

Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Tugas

Anggi Budi Setiawan, Benny Kurniawan, Fibrian Irodati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : anggibu67@gmail.com

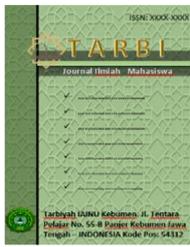
Abstract

The research objectives are: (1) to describe the implementation of learning the Akidah Akhlak subject with the task method; (2) analyzing the effectiveness of learning the Akidah Akhlak subject by using the task method; and (3) knowing the supporting factors and inhibiting factors in learning Akidah Akhlak subjects in class XI Madrasah Aliyah Darussa'adah. This research is a qualitative research. The object of this research is the students of class XI Madrasah Aliyah Darussa'adah Petanahan Kebumen with a total of 74 students. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collected in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis carried out is qualitative data analysis. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) The implementation of the Akhlak Akidah Learning Subject with the Assignment Method in class XI Madrasah Aliyah Darussa'adah has been going well and effectively; (2) The effectiveness of learning Akhlak Akidah Subjects with the Assignment Method in class XI Madrasah Aliyah Darussa'adah cannot be separated from several components, namely: (a) objectives, (b) educators, (c) students, (d) teaching materials, (e) learning resources, (f) evaluation; (3) Supporting and Inhibiting Factors in Learning Akidah Akhlak Subjects in class XI Madrasah Aliyah Darussa'adah, namely: (a) supporting factors consisting of learning atmosphere, learning approach, student discipline, infrastructure, and learning media; (b) inhibiting factors consisting of physiological factors, psychological factors, and the environment.

Keywords: *Learning Effectiveness, Akidah Akhlak subjects, Task Method*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas; (2) menganalisis efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode tugas; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah Petanahan Kebumen sejumlah 74 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran



Akidah Akhlak dengan Metode Tugas di kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah telah berjalan dengan baik dan efektif; (2) Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Tugas di kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah tidak terlepas dari beberapa komponen yaitu: (a) tujuan, (b) pendidik, (c) peserta didik, (d) bahan ajar, (e) sumber belajar, (f) evaluasi; (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah yaitu: (a) faktor pendukung yang terdiri dari suasana pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, sarana prasarana, dan media pembelajaran; (b) faktor penghambat yang terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis, dan lingkungan.

Kata kunci: *Efektivitas Pembelajaran, mata pelajaran Akidah Akhlak, Metode Tugas*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Dengan pendidikan, manusia dapat mempelajari sesuatu untuk kemudian direalisasikan dalam kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi berilmu, beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.² Kualitas diri dalam manusia dapat berkembang seiring dengan berjalannya proses pendidikan yang manusia itu alami dan sesuai dengan apa yang dipelajari. Seperti yang tertuang dalam karya Hamdani, "Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya."³

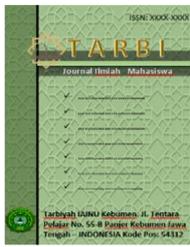
Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan generasi bangsa, menghilangkan kebodohan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan apa yang ditulis oleh I Wayan Cong Sujana dalam jurnalnya, bahwasanya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang serta membentuk watak agar dapat menghilangkan sumber penderitaan rakyat dari kebodohan.⁴

¹ Hastarini Dwi Atmanti, *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol.2 No.1, <http://eprints.undip.ac.id/16864>, 2015, diakses tanggal 13 Agustus 2022 pukul 11.43

² Saifulhaq Inaku, *Pendidikan Karakter Berbasis Akhlak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.16 No.1, <https://www.jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1402>, 2020, diakses tanggal 13 Agustus 2022 pukul 11.49

³ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 2011), hal.19

⁴ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiEh4uUicj5AhVn33MBHWN4C88QFnoECAMQAO&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F335772193_FUNGSI_DAN_TUJUAN_PENDIDIKAN_INDONESIA&usq=AOvVaw3nxQO0tFWk0U67tZT5UdBs, 2019, diakses tanggal 15 Agustus 2022 pukul 12.07 WIB



Pendidikan dilaksanakan dengan sengaja⁵ namun juga terstruktur dengan baik. Pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja, termasuk dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁶ Salah satu pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal yang mengajarkan tentang akhlak adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu tentang adab dan akhlak agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mengatur tentang sikap atau tingkah laku manusia baik terhadap Tuhan-Nya dan terhadap manusia maupun makhluk lain.⁷ Hubungan antara manusia terhadap Tuhan-Nya biasa disebut dengan *habluminallah* sedangkan hubungan manusia dengan manusia lain disebut *hablu minannas*. Kedua hubungan tersebut harus senantiasa terjaga dengan cara bersikap dan bertingkah laku⁸ yang baik sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an, Hadits, dan ijma' ulama. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling." (QS. AL-Baqarah: 83).

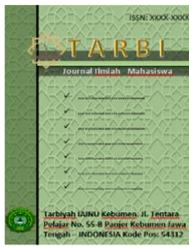
Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai akhlak yang baik dimana akhlak diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Materi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak merujuk pada Al-Qur'an, Hadits, dan sumber lain yang terpercaya seperti kitab-kitab akidah dan kitab-kitab akhlak. Materi akidah akhlak tersebut kemudian disusun

⁵ Nurmadiyah, *Media Pendidikan*, Jurnal Al-Afkar, <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/109/105> , 2016, diakses tanggal 15 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB

⁶ Divia Priscilla, *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.2 No.1, <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf> <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf> , 2019, diakses tanggal 15 Agustus 2022 pukul 12.37 WIB

⁷ Mahjuddin, *Akhlaq tasawuf 1 (Mu'jizat Nabi Karomah Wali Dan Ma'rifah Sufi)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal.176

⁸ Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*, <http://journal.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/51> , 2017, diakses tanggal 15 Agustus 2022 pukul 12.48 WIB



berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku agar dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai jenjangnya masing-masing.

Pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan formal bukan sekedar pemenuhan kurikulum saja karena hasil yang diharapkan lebih dari itu. Selain mempelajari teori, peserta didik juga mempelajari tata cara bersikap dan bertingkah laku untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menyadari pentingnya menjadi manusia berakhlak dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri.

Pembelajaran akhlak bertujuan agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam.⁹ Efektivitas pembelajaran itu sendiri berarti seberapa jauh tujuan dari pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika interaksi antara guru dan murid dapat berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang cukup maksimal.¹⁰ Untuk merealisasikan tujuan tersebut, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran. Di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan yang harus dimiliki, kemampuan dalam proses pembelajaran sering kali disebut dengan kemampuan profesional. Seorang guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk melaksanakan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didiknya. Selain itu, guru juga membutuhkan metode dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹¹ Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

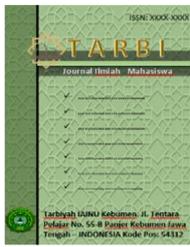
Metode tugas merupakan salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, dimana guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kepada mereka.¹² Tugas yang diberikan oleh guru,

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.19

¹⁰ Fakhurrurazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol.11 No.1, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>, 2018, diakses tanggal 15 Agustus 2022 pukul 12.58 WIB

¹¹ Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran*, http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit.pdf, 2013, diakses tanggal 18 Agustus 2022

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal.82



dikerjakan di luar jam pembelajaran untuk kemudian dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan.

MA Darussa'adah termasuk salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Petanahan, kabupaten Kebumen. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari sesuai kurikulum di Madrasah tersebut. Berdasarkan wawancara pendahuluan, guru Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah menggunakan metode tugas sebagai salah satu metode yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Metode tugas merupakan metode yang tepat untuk diterapkan sebagai pelengkap metode yang lain.¹³ Selain itu, metode tugas dapat menjadi cara untuk mengevaluasi sejauh mana hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas; (2) menganalisis efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode tugas; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹⁴ Penelitian ini dilaksanakan di MA Darussa'adah Petanahan Kebumen. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, kemudian melaksanakan wawancara dengan kepala MA Darussa'adah, guru Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah, dan peserta didik kelas XI MA Darussa'adah. Dokumentasi terkait efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹³ Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol.13 No.1, <https://repository.uir.ac.id/2001/>, 2016, diakses tanggal 18 Agustus 2022 pukul 11.16

¹⁴ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>, 2014, diakses tanggal 18 Agustus 2022 pukul 10.54

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Tugas di Kelas XI MA Darussa'adah

Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas MA Darussa'adah mempunyai beberapa metode. Metode tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyempurnakan metode lain di sana. Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di kelas XI MA Darussa'adah Petanahan Kebumen, guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk merangkum materi, presentasi, mengamati, dan menjawab soal. Ini sesuai dengan penelitian Nugrahani yang menemukan temuan bahwa guru memberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran setelah guru memberikan materi dan menjelaskannya.¹⁵

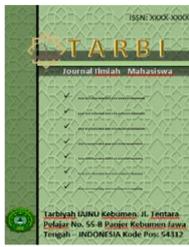
Menurut Bapak Soim Asrori selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah Petanahan Kebumen, beliau menyatakan bahwa dalam memberi tugas, beliau menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran pada saat itu, seperti pembelajaran tentang akhlak terpuji, tasamuh, kisah teladan sahabat nabi, dan tentang adab ta'ziyah beserta hal-hal yang berkaitan dengan ta'ziyah. Meskipun sesuai dengan kurikulum, namun setiap pemberian tugas, guru tetap berusaha untuk menyelipkan pesan moral dari tugas-tugas yang diberikan, misal dari soal yang harus dikerjakan. Hal itu dilakukan agar tertanam akhlak yang baik dalam diri dan jiwa peserta didik.¹⁶

Jenis tugas yang diberikan tidak mesti sama setiap minggunya. Terkadang berupa merangkum materi dan menjawab soal. Selain itu guru juga menugaskan agar peserta didik mempraktekkan sesuatu terkait materi yang telah disampaikan sebagai wujud pengamalan dari apa yang telah dipelajari.

Bapak Soim Asrori juga menyatakan bahwa dalam pemberian tugas kepada peserta didik yaitu dengan memberikan tugas rangkuman agar peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah peserta didik membuat rangkuman, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil rangkumannya di depan kelas agar peserta

¹⁵ Hasil wawancara dengan Lukman Khakim, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, pada 6 Juni 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022



didik tersebut lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan peserta didik yang lain dapat memperhatikan.¹⁷

Dari apa yang telah disampaikan oleh bapak Soim Asrori, peneliti menyimpulkan bahwa jenis tugas yang diberikan oleh guru bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun jenis tugas yang diberikan bervariasi, namun pada dasarnya semua tugas itu bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan memahami materi yang telah disampaikan serta peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah, guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai instruksi. Guru juga memberi dorongan saat peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik, karena mereka dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Guru juga menjelaskan kepada peserta didik agar tetap merasa bangga dengan hasil tugas mereka sendiri bagaimanapun hasilnya. Menurut Muflih Fathur Rohman, guru Akidah Akhlak di kelasnya selalu memberikan bimbingan dan arahan terkait tugas yang diberikan sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas.¹⁸ Selain itu, Lukman Khakim juga mengatakan:

“Setiap ada peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau arahan dari guru Akidah Akhlak, mereka tidak ragu untuk bertanya kepada pak Soim. Kemudian Pak Soim dengan sabar menjelaskan kembali sampai peserta didik mengerti. Pak Soim juga selalu mengingatkan kami untuk mengerjakan tugas sendiri dan merasa bangga dengan hasil pekerjaan sendiri.”¹⁹

FajarAl-Amin mengatakan:

“Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dari guru tanpa mencontek orang lain. Menurut saya, itu adalah cara saya untuk tidak membohongi diri sendiri maupun orang lain. Namun saya dulunya kurang percaya diri sampai guru saya mendorong semua peserta didik untuk semangat dan percaya diri.”²⁰

¹⁷ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

¹⁸ Hasil wawancara dengan Muflih Fathur Rohman, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

¹⁹ Hasil wawancara dengan Lukman Khakim, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

²⁰ Hasil wawancara dengan Fajar Al-Amin, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

Dalam pelaksanaan pemberian tugas mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas XI MA Darussa'adah, guru menentukan jenis tugas yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan prosedur pengerjaan tugas dan menentukan waktu pengumpulan tugas. Apabila tugas yang diberikan perlu untuk dipresentasikan oleh peserta didik, maka presentasi tersebut dilaksanakan pada minggu berikutnya. Setelah itu, guru menilai peserta didik dan memberikan evaluasi terhadap hasil tugas para peserta didik. Temuan penelitian ini senada dengan hasil skripsi karya Lu'lu Azizah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen sudah efektif hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator pembelajaran efektif, yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, serta sikap positif terhadap peserta didik. Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan itu semuanya berjalan dengan baik.²¹

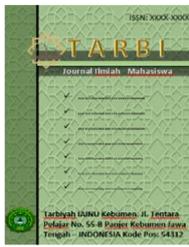
2. Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Tugas di Kelas XI MA Darussa'adah

Pembelajaran suatu Mata Pelajaran dalam kelas dapat dikatakan efektif jika sudah memenuhi standar kurikulum yang telah ditentukan. Hal tersebut dipengaruhi oleh seberapa kreatif guru dalam mewujudkan variasi metode pembelajaran. Pembelajaran belum bisa dikatakan efektif apabila guru menggunakan metode yang tidak tepat.

Bapak Soim Asrori menyatakan bahwa terdapat banyak metode di dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, guru harus memilah dan memilih metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah metode tugas. Guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar mereka mengerjakan tugas tersebut dirumah sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat belajar secara mandiri setelah mendapatkan pembelajaran di kelas.²²

²¹ Lu'lu Azizah, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021*

²² Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022



Jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik juga harus bervariasi misalnya minggu ini memberikan tugas untuk merangkum materi sedangkan minggu selanjutnya memberi tugas untuk menjawab soal. Bapak Soim Asrori juga berpendapat bahwa dalam pemberian tugas terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru, seperti strategi dan langkah-langkah dalam pemberian tugas dari guru kepada peserta didik mereka. Guru hanya boleh memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik mereka atau menurut jenjang pendidikan yang sedang peserta didik jalani. Sangat tidak tepat apabila peserta didik kelas satu diberi tugas soal kelas tiga.

Guru yang memberikan tugas juga harus menjelaskan perihal tugas tersebut kepada peserta didik agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang ditugaskan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Guru juga harus memberikan waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya serta memberikan petunjuk agar peserta didik lebih mudah dalam proses mengerjakan tugas tersebut. Setelah itu, guru mengingatkan kepada peserta didiknya agar mereka mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek orang lain agar tertanam sikap jujur dalam diri peserta didik.²³

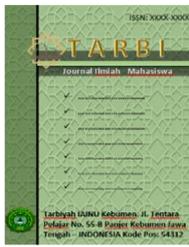
Berdasarkan pendapat dari bapak Soim Asrori selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah, peneliti menyimpulkan bahwa ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik tidak boleh sembarangan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus diatur sedemikian rupa oleh guru itu sendiri dan menggunakan strategi tertentu agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setelah peserta didik mengerjakan tugas, mereka harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut kepada guru sesuai waktu yang telah ditentukan, kemudian guru akan memeriksa hasil tugas tersebut. Fajar mengatakan:

“Biasanya pak Soim memberi waktu satu minggu untuk mengerjakan tugas Akidah Akhlak. Setelah kami mengumpulkan tugas, Pak Soim akan menilai tugas tersebut. Kalau tugas merangkum materi, biasanya minggu depannya disuruh presentasi. Kalau tugas mengerjakan soal, akan dikoreksi bersama sama”.²⁴ Menurut Bapak Soim, para peserta didiknya rajin dalam mengerjakan tugas, meskipun ada beberapa

²³ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan Fajar Al-Amin, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022



yang terkadang terlambat mengumpulkan tugas tersebut. Peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas memberi alasan sakit atau lupa.²⁵

Pemberian tugas dilakukan agar peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan bertanggung jawab. Pemilihan jenis tugas yang tepat akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Selain itu juga akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode tugas akan mudah diterapkan ketika peserta didik memperhatikan pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dari guru. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, peserta didik merasa terbantu dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Senada dengan temuan ini, Fitri Yani menemukan bahwa proses pembelajaran yang ada di PAUDIT Ibnu Abbas kebumen menggunakan metode bercerita. Didalam metode tersebut ditanamkan pendidikan akhlak dengan cara yang menghibur dan menyenangkan supaya peserta didik dapat mendapatkan pendidikan akhlak tanpa rasa digurui. Siswa merasa terbantu setelah guru menggunakan metode tugas dan bercerita. Semua itu demi membentengi anak dari pengaruh negative untuk bekal masa depan. Pelaksanaan metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan akhlak anak menjadi lebih dari sebelumnya.²⁶

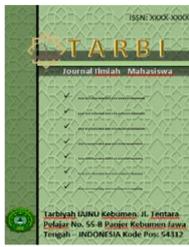
Seperti yang diungkapkan oleh Lukman Khakim dia menyatakan bahwa tugas dari guru dapat membantunya dalam memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak karena mau tidak mau dia harus mengulang kembali materi pembelajaran di rumah dan menyelesaikan tugas tersebut.²⁷ Apa yang dikatakan oleh Lukman Khakim membuktikan bahwa adanya tugas secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan karena harus mengerjakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas itu pada waktu yang telah ditentukan. Dia juga mengatakan bahwa dia semakin rajin belajar jika ada tugas yang diberikan.

Muflih juga mengatakan bahwa sebenarnya dia terkadang malas untuk mengerjakan tugas karena kurang memahami isi materi. Dia mengaku tidak senang ketika guru

²⁵ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

²⁶ Fitri Yani, *Evektifitas Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Akhlak Anak di Pendidikan Anak Usia Dini di Islam Terpadu (PAUDIT) Ibnu Abbas Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017*

²⁷ Hasil wawancara dengan Lukman Khakim, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022



memberikan tugas. Dia beralasan bahwa dia sudah lelah ketika mengikuti pembelajaran di madrasah dan kemudian harus memikirkan serta mengerjakan tugas di rumah. Namun dia menyadari hal itu adalah kewajibannya sebagai peserta didik. Awalnya dia memaksa diri untuk mengerjakan tugas, namun lama kelamaan dia merasa lebih memahami materi pembelajaran dengan mengerjakan tugas di rumah. Hal itu karena Muflih mengulang-ulang membaca materi ketika mengerjakan tugas sampai akhirnya memahami isi materi yang dia baca.²⁸

Fajar juga mengatakan bahwa tugas dari guru adalah sesuatu yang mendorongnya untuk mengulang materi pembelajaran. Dia menjadi lebih bersemangat untuk berusaha memahami materi pembelajaran jika guru memberikan tugas.²⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MA Darussa'adah menjadi lebih memahami materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan adanya tugas-tugas yang mereka kerjakan sendiri. Dengan mengerjakan sendiri, mereka belajar untuk bersikap jujur, selain itu mereka juga merasa bangga dengan hasil tugas yang mereka kerjakan.

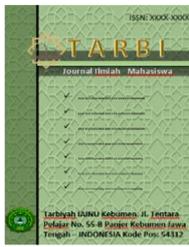
Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak berisi tentang materi adab dan tata krama. Materi tersebut tentu sangat penting bagi kehidupan. Salah satu peserta didik kelas XI MA Darussa'adah juga mendukung hal itu. Fajar mengatakan bahwa apa yang diajarkan di dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak harus diterapkan dalam kehidupan.³⁰

Dalam pelaksanaan pemberian tugas, guru harus memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka lebih mudah dalam mengerjakan tugas dan harus memberikan dorongan agar mereka semangat dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru juga harus mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik seputar tugas yang diberikan apabila peserta didik telah memahami tugas tersebut atau menemukan kesulitan. Seperti yang dikatakan oleh Muflih Fathur Rohman, dia berkata bahwa dia selalu bertanya kepada

²⁸ Hasil wawancara dengan Muflih Fathur Rohman, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan Fajar Al-Amin, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan Fajar Al-Amin, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022



guru atau teman lain ketika belum memahami tugas maupun arahan yang diberikan agar tugas yang dia kerjakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.³¹

Keefektifan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Darussa'adah dengan metode tugas juga tidak terlepas dari terpenuhinya beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain:

a) Tujuan

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Darussa'adah, tujuan pembelajaran dengan metode tugas adalah agar peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan. Dengan adanya tugas, mereka secara tidak langsung belajar di rumah karena harus mengulang materi pembelajaran sebagai sumber dalam menyelesaikan tugas mereka.³²

b) Pendidik

Pendidik atau guru berperan penting dalam proses pembelajaran dengan metode tugas. Dalam penggunaan metode tugas, bapak Soim tidak asal memberikan tugas. Beliau menyiapkan apa tugas yang akan diberikan dan disesuaikan dengan materi atau tema yang sedang dibahas agar peserta didik lebih memahami isi materi. Selain itu, bapak Soim selalu mengingatkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

c) Peserta didik

Guru menyiapkan tugas untuk dikerjakan peserta didik. Tanpa adanya peserta didik, pembelajaran juga tidak akan berlangsung dan tujuan dari pembelajaran juga tidak akan tercapai.

d) Bahan Ajar

Bahan Ajar yang terdiri dari materi pembelajaran pokok menjadi acuan dalam menyiapkan tugas oleh guru Akidah Akhlak di kelas XI MA Darussa'adah. Guru menyesuaikan tema antara tugas dan bahan ajar agar peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut.

e) Sumber belajar

³¹ Hasil wawancara dengan Muflih Fathur Rohman, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

³² Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

Sumber belajar dapat digunakan oleh peserta didik dalam membantu menyelesaikan tugas. Menurut Lukman Khakim, dia menggunakan berbagai sumber untuk mendukung proses pengerjaan tugas dari guru. Contohnya seperti buku pelajaran, artikel, jurnal dan sebagainya.³³

f) Evaluasi

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, evaluasi hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dilakukan setelah peserta didik mengumpulkan tugasnya pada saat yang sudah ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti, komponen di atas sudah terpenuhi di dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah sudah cukup efektif.³⁴ Penelitian ini sesuai dengan penemuan terdahulu. Penerapan Metode Pemberian tugas dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi siswa dimasa pandemi di MAS Al-Zahrah di Kabupaten Bireuen dan dapat dilihat dari hasil ulangan/Tes peserta didik dengan hasil persentase sebesar 77,2%.³⁵

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Darussa'adah

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti, yang didapatkan melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan peserta didik, peneliti menemukan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Darussa'adah. Faktor tersebut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat.³⁶

a. Faktor Pendukung

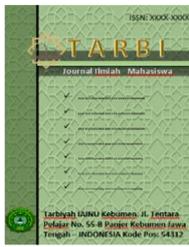
Faktor pendukung pemberian tugas dari guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan kegiatan yang tidak mudah.

³³ Hasil wawancara dengan Lukman Khakim , peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

³⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

³⁵ Maryana, Z. (2021). Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS Al-Zahrah Kab. Bireuen. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains* 4.0, 1(3).

³⁶ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022



Guru harus sabar menghadapi peserta didik yang mempunyai karakter berbeda-beda. Selain itu guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat meneladani guru tersebut. Ketika guru akan memberikan tugas, guru harus mengikuti langkah-langkah sesuai aturan pemberian tugas. Banyak sekali yang harus diperhatikan di dalamnya. Guru tidak hanya asal memberikan tugas karena hal itu akan berdampak negatif bagi peserta didik.

Pemberian tugas kepada peserta didik membuat peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Namun dibutuhkan kesabaran dalam prosesnya. Sejalan dengan itu, Ningsih menyimpulkan bahwa metode tugas berpengaruh pada rasa tanggungjawab peserta didik.³⁷ Dalam pengerjaan tugas juga diperlukan bimbingan dan dukungan dari guru. Dalam pengerjaan tugas, peserta didik juga harus belajar untuk jujur dengan mengerjakan tugasnya sendiri. Untuk mewujudkan semua itu, perlu faktor pendukung agar berhasil secara optimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak MA Darussa'adah, beliau menyampaikan bahwa terdapat faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah . Faktor-faktor tersebut antara lain suasana pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, sarana prasarana, dan media belajar.³⁸

a. Suasana pembelajaran

Pembelajaran yang berlangsung dengan suasana yang nyaman akan mendorong semangat belajar peserta didik. Suasana yang nyaman dapat diperoleh dengan cara menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Kebersihan kelas merupakan tanggung jawab seluruh anggota dalam kelas tersebut. Hal itu dapat diwujudkan dengan pembiasaan hidup bersih. Menurut Lukman Khakim peserta didik di kelas XI MA Darussa'adah selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah untuk mendukung suasana pembelajaran yang nyaman. Membuang sampah di tempatnya serta rajin menyapu dan mengepel kelas, merupakan cara untuk menjaga kebersihan sehingga proses

³⁷ NINGSIH, E. P. (2020). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Aqsho Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

³⁸ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman. Hal tersebut dapat didukung dengan membuat jadwal piket kelas setiap harinya sehingga ada yang merasa bertanggung jawab atas kebersihan kelas setiap harinya.³⁹

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MA Darussa'adah untuk mendukung maksimalnya metode tugas. Dalam pembelajarannya, bapak Soim memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kejadian dalam dunia nyata.

Pendekatan kontekstual tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik agar menghubungkan antara materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Menurut bapak Soim, semua materi Akidah Akhlak harus diamalkan dalam sehari-hari. Dengan pendekatan kontekstual, peserta didik dapat mempelajari materi dengan gambaran nyata sehingga lebih mudah dipahami.⁴⁰

c. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik juga harus diterapkan ketika mengumpulkan tugas. Biasanya, bapak Soim Asrori memberikan waktu satu minggu kepada peserta didiknya untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik harus mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab dirinya sebagai peserta didik. Bapak Soim Asrori menambahkan bahwa peserta didik di kelas XI MA Darussa'adah sudah mampu bertanggung jawab ketika diberikan tugas meski terkadang masih ada satu atau dua peserta didik yang tidak disiplin karena terlambat mengumpulkan tugas.⁴¹

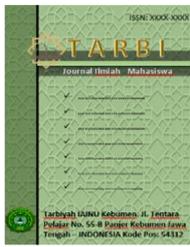
d. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat mendukung keefektifitasan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah. Salah satunya dengan adanya perpustakaan beserta fasilitas di dalamnya. Menurut salah satu peserta didik bernama Lukman Khakim, dia

³⁹ Hasil wawancara dengan Lukman Khakim, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

⁴¹ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022



selalu memanfaatkan buku-buku yang berada di dalam perpustakaan sebagai sumber dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan sumber yang tepat, apa yang dikerjakan juga akan mendapatkan hasil yang maksimal.⁴²

Selain itu terdapat peserta didik lain yang berpendapat bahwa tidak hanya fasilitas dalam perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai sumber mengerjakan tugas. Peserta didik yang bernama FajarAl-Amin lebih memilih untuk memanfaatkan sarana laboratorium komputer untuk mencari sumber yang lebih luas dalam proses pengerjaan tugasnya melalui internet.⁴³

e. Media Pembelajaran

Menurut bapak Soim Asrori, media pembelajaran berupa buku paket Akidah Akhlak kelas XI termasuk salah satu pendukung dalam keefektivitasan pembelajaran. Di dalam buku tersebut terdapat gambar yang dapat diamati peserta didik untuk kemudian disimpulkan dengan bahasa sendiri. Selain itu, di dalam buku paket terdapat soal-soal yang dapat menjadi bahan sebagai tugas peserta didik.⁴⁴

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi keefektivitasan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Faktor penghambat adalah sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan, karena setiap jalan tidak selalu lurus pasti ada belokan dan rintangan lainnya. Begitupula dalam efektivitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Aliyah Darussa'adah juga terdapat beberapa penghambat, seperti yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak kelas VII : “alhamdulillah pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas sudah berjalan efektif meskipun belum seratus persen. Terdapat beberapa hal yang menghambat peserta didik dalam mengerjakan tugas seperti kondisi tubuh yang mudah sakit, psikologi anak yang terganggu, dan pengaruh lingkungan tempat tinggal peserta didik”.⁴⁵

⁴² Hasil wawancara dengan Lukman Khakim, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan Fajar Al-Amin, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Soim Asrori, guru Akidah Akhlak kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 30 Mei 2022

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh bapak Soim Asrori, peneliti menyimpulkan bahwa selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi keefektivitasan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kondisi fisiologis.

Faktor fisiologis dilihat dari kondisi kesehatan tubuh peserta didik yang lemah dan mudah sakit. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas peserta didik. Menurut salah satu peserta didik bernama Fajar Al-Amin, dia menyatakan bahwa terdapat salah satu temannya yang beberapa kali terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan sering sakit dan tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu membuat pembelajaran metode tugas menjadi kurang efektif. Kondisi yang lemah juga dapat mengurangi fokus peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman tersebut membuat peserta didik lebih susah ketika diberi tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas.⁴⁶

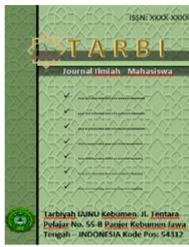
Menurut Lukman Khakim, semua peserta didik harus selalu menjaga kesehatan agar tidak mengganggu pembelajaran. Tanpa kesehatan, semua hal lain juga akan terhambat.⁴⁷

b. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis yang mempengaruhi keefektivitasan pembelajaran dengan metode tugas salah satunya adalah latar belakang peserta didik. keluarga menjadi faktor utama dalam perkembangan Akhlak pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik maka hal itu akan berdampak positif pada kondisi psikologi pada anak tersebut. Namun sebaliknya, jika didalam keluarga menunjukkan sikap tingkah laku yang buruk maka itu akan berdampak negatif pada kondisi psikologi anak tersebut. Sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan kepada anak akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian pada anak.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fajar Al-Amin, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Lukman Khakim, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022



Peserta didik kelas XI berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ada keluarga yang agamis dan agama yang non agamis, ada orang tua yang memperhatikan dan membiasakan akhlak anak ketika berada di rumah dan ada orang tua yang mengabaikan akhlak anak di rumah. Orang tua yang perhatian kepada anak akan memperhatikan tugas yang diberikan dari guru di madrasah dan mendorong semangat anaknya untuk disiplin serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan orang tua yang tidak memperhatikan tugas anaknya di madrasah dia akan acuh tak acuh dan tidak peduli perkembangan anaknya di madrasah. Ketika anak malas mengerjakan tugas dia juga tidak mempunyai dorongan untuk menyelesaikan tugas, sehingga menghambat keefektifitasan pembelajaran Akidah Akhlak.

Muflih mengatakan bahwa terkadang dia malas mengerjakan tugas tetapi orangtuanya selalu mengingatkan agar dia rajin demi masadepannya. Hal itu membuat Muflih menjadi kembali bersemangat dalam mengerjakan tugas dan belajar.⁴⁸

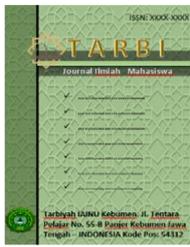
Fokus peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga merupakan faktor penghambat keberhasilan metode tugas. Tugas yang diberikan di kelas berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jika peserta didik tidak fokus, maka dia akan tertinggal pelajaran dan kesulitan jika diberi tugas. Bahkan, peserta didik yang tidak fokus juga dapat menemui kesulitan untuk memahami tugas yang diberikan maupun arahan tentang tugas tersebut.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga berpengaruh pada keefektifitasan pembelajaran akidah akhlak. Contohnya adalah ketika peserta didik tinggal dalam lingkungan yang tidak aman, ini akan membuat peserta didik tidak konsentrasi saat mengerjakan tugas di rumah. Pertengkaran antara orang tua peserta didik juga akan berpengaruh dalam hal ini dan membuatnya merasa tidak nyaman berada di rumah maupun untuk mengerjakan tugas di rumah.

Penggunaan metode tugas dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran disamping menggunakan metode lain yang berupa metode ceramah dan bercerita. Guru menggunakan tema yang sesuai dengan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muflih Fathur Rohman, peserta didik kelas XI, di Ruang Perpustakaan MA Darussa'adah, tanggal 6 Juni 2022



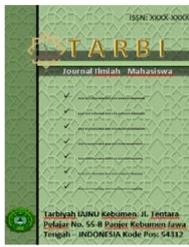
materi pembelajaran ketika memberikan tugas. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga harus menanamkan pada diri peserta didik untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang terpuji.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tugas efektif diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak melalui bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik, penjelasan arahan tentang tugas tersebut kepada peserta didik, pemberian waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, serta mengingatkan agar peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri untuk menanamkan sikap jujur dalam diri peserta didik. Keefektivitasan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Darussa'adah dengan metode tugas juga tidak terlepas dari terpenuhinya beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, pendidik, peserta didik, bahan ajar, sumber belajar, dan evaluasi. Terdapat faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Darussa'adah. Faktor tersebut merupakan faktor pendukung (suasana pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, sarana prasarana, dan media belajar) dan faktor penghambat yang mempengaruhi keefektivitasan pembelajaran (kondisi tubuh yang mudah sakit, psikologi anak yang terganggu, dan pengaruh lingkungan tempat tinggal peserta didik).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_D_AFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf. (Diakses tanggal 18 Agustus 2022).
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmanti, Hastarini Dwi. (2015). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol.2, No 1. <http://eprints.undip.ac.id/16864> . (Diakses tanggal 13 Agustus 2022).
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>. (Diakses tanggal 15 Agustus 2022).
- Fitri Yani, Epektifitas Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Akhlak Anak di Pendidikan Anak Usia Dini di Islam Terpadu (PAUDIT) Ibnu Abbas Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017.



- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Inaku, Saifulhaq. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 16, No. 1. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1402>. (Diakses tanggal 13 Agustus 2022).
- Lu'lu Azizah, Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Mahjuddin. (2009). *Akhlak Tasawuf 1 (Mu'jizat Nabi Karomah Wali Dan Ma'rifah Sufi)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Maryana, Z. (2021). Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS Al-Zahrah Kab. Bireuen. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains*, 4,0, 1(3).
- Ningsih, E. P. (2020). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Aqsho Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> . Diakses tanggal 18 Agustus 2022 pukul 10.54 WIB.
- Nurmadiyah. (2016). *Media Pendidikan. Jurnal Al-Afkar*. <http://www.ejournal.fiaunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/109/105>. (Diakses tanggal 15 Agustus 2022).
- Priscilla, Divia. (2019). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf> <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf> . (Diakses tanggal 15 Agustus 2022).
- Sinaga, Sopian. (2017). *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*, *Jurnal As-Sunnah*. <http://journal.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/51> . (Diakses tanggal 15 Agustus 2022).
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiEh4uUicj5AhVn33MBHWN4C88QFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F335772193_FUNGSI_DAN_TUJUAN_PENDIDIKAN_INDONESIA&usg=AOvVaw3nxQO7tFWk0U67tZT5UdBs. (Diakses tanggal 15 Agustus 2022)
- Tambak, Syahraini. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 13, No. 1. <https://repository.uir.ac.id/2001/> . (Diakses tanggal 18 Agustus 2022)